



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang dibahas dalam bab ini berkaitan dengan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tersebut. Teori-teori yang dibahas yaitu *audit delay*, ukuran perusahaan, status laba atau rugi perusahaan, umur perusahaan, teori sinyal, teori agensi, *auditing*, dan laporan keuangan.

Bab ini juga akan membahas penelitian-penelitian terdahulu oleh orang lain yang berkaitan dengan *audit delay*, kerangka pemikiran yang menjelaskan kerangka berpikir dengan menghubungkan variabel-variabel pada penelitian, dan hipotesis penelitian yang nantinya akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Audit Delay

Menurut Dryer & McHugh (1975) *audit delay* dibedakan menjadi tiga bagian

yaitu:

a. *Preliminary lag*

Preliminary lag merupakan rentang hari antara tanggal tutup buku sampai dengan penerimaan laporan akhir oleh bursa,

b. *Auditor's report lag*

Auditor's report lag merupakan rentang hari antara tanggal tutup buku sampai dengan penandatanganan laporan keuangan oleh auditor,

c. *Total lag*

Total lag merupakan jumlah keseluruhan rentang hari antara tanggal tutup buku sampai dengan laporan dipublikasikan oleh bursa.



Menurut David (2020) *audit delay* adalah rentang waktu dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen yang diukur berdasarkan tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada hasil laporan auditor tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor dalam suatu perusahaan yang memperlambat penyampaian laporan keuangan untuk publik adalah *audit delay*.

Audit delay mempunyai dampak pada ketepatan atau keakuratan sebuah informasi yang akan dipublikasikan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dan keputusan pengguna informasi atau investor atas informasi yang dipublikasikan (Ulfa, 2017). Perusahaan yang melebihi batas penyampaian laporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM karena mengalami *audit delay* yang panjang, akan dianggap terlambat. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai reaksi negatif bagi para investor atau pengguna informasi sehingga menyebabkan penundaan serta ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan mereka (Kuncaratrah, 2019).

Ketepatan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan dapat mempunyai pengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan dalam penyampaian informasi akan menimbulkan reaksi yang negatif dari pengguna pasar modal. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk menjual ataupun membeli saham yang dimiliki oleh investor perusahaan. Jadi, informasi yang dipublikasikan dapat menyebabkan penurunan atau kenaikan harga pada saham perusahaan (Kartika, 2009).

Agar sebuah perusahaan dapat terhindar dari kesalahan dan keterlambatan pada *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, emiten atau perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



publik tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan auditan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan batas waktu pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku tersebut berakhir. Laporan keuangan tahunan tersebut wajib disampaikan kepada OJK agar dapat segera dilihat oleh pemegang saham atau pengguna informasi perusahaan (Badan Pengawas Pasar Modal, 2011).

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Hidayat (2019) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang mempunyai kemampuan dan peluang dalam pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menyatakan kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan peminjaman. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, karena nilai dalam total aset tersebut dapat menggambarkan ukuran dari sebuah perusahaan.

Perusahaan besar dianggap dapat menyelesaikan proses auditnya dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil karena beberapa alasan. Manajemen perusahaan yang mempunyai skala besar mempunyai kecenderungan untuk diberikan insentif agar dapat mengurangi *audit delay* karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh para investor, dan pengawas permodalan pemerintah. Pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan (Kartika, 2009).

Tingkat kepercayaan investor ditentukan oleh ukuran sebuah perusahaan. Semakin besarnya perusahaan tersebut, maka akan semakin dikenali oleh masyarakat umum dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung selalu memberikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK dan sesuai dengan prosedur lainnya agar tidak merusak kepercayaan pengguna laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dan mempermudah auditor independen dalam melakukan proses audit.

Perusahaan besar yang memiliki nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik para investor atau calon investor sehingga menanamkan modal mereka dalam perusahaan tersebut dan menajdikan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan lancar (Novari, 2016).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 mengklasifikasikan 4 jenis usaha yaitu:

- a. Usaha Mikro merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur berdasarkan undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar serta memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur berdasarkan undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah aset / kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang ini.
- d. Usaha Besar merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh badan usaha dengan jumlah aset / kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah dengan meliputi usaha nasional milik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



swasta atau negara, usaha asing, serta usaha patungan yang melakukan kegiatan ekonomi di dalam Indonesia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 6 menjelaskan kriteria jenis usaha yaitu:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kartika (2009) dalam melakukan pengukuran skala perusahaan,

variabel dapat diukur menggunakan logaritma natural. Maka dari itu, penerapan rumus untuk meneliti ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log N (Total Asset)}$$

3. Status Laba atau Rugi Perusahaan

Menurut Kartika (2009) perusahaan yang mengalami kerugian cenderung untuk menunda proses audit laporan keuangan untuk menunda *bad news*. Dalam melakukan proses audit, perusahaan akan cenderung untuk meminta auditor untuk mengatur ulang jadwal audit saat terdapat kerugian dalam perusahaan untuk mencari akar masalah tersebut. Hal ini karena kerugian tersebut dapat disebabkan oleh kecurangan dari pihak manajemen atau kegagalan dalam segi finansial / keuangan ataupun ketidaksesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perusahaan yang mendapatkan laba tidak mempunyai alasan untuk menunda proses audit laporan keuangan mereka karena pihak manajemen ingin secepat mungkin mengumumkan *good news* dan investor akan semakin senang jika laporan keuangan diterbitkan secepat mungkin agar informasi laporan keuangan tersebut masih relevan.

Menurut Carslow (1991) dalam Hersugondo (2013), terdapat dua alasan mengapa sebuah perusahaan yang mendapatkan kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang mendapatkan laba. Pertama, pihak perusahaan ingin menunda terjadinya *bad news* karena kerugian yang dialami mereka sehingga auditor diminta untuk melakukan penjadwalan ulang terhadap pekerjaan auditnya atau menyebabkan rapat terbuka menjadi lebih lama. Kedua, auditor akan melakukan proses audit dengan sangat berhati-hati karena ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kemungkinan bahwa kerugian tersebut disebabkan oleh kecurangan pada pihak manajemen atau terjadi kegagalan finansial pada perusahaan tersebut.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Chariri dan Ghozali (2001) dalam Hersugondo (2013) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

- a. Sebuah indikator keefisienan penggunaan dana tertanam dalam perusahaan yang akan diwujudkan dalam tingkat pengembalian.
- b. Sebuah pengukur prestasi dalam manajemen.
- c. Sebuah dasar yang menentukan besarnya penggunaan pajak.
- d. Sebuah alat pengendalian dan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu negara.
- e. Sebuah dasar dalam kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebuah alat motivasi pada pihak manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap perusahaan.
- g. Sebuah dasar untuk peningkatan kemakmuran.
- h. Sebuah dasar dalam pembagian dividen.

Menurut Ghozali (2018:180) variabel-variabel yang mempunyai kategori atau bersifat dikotomi harus disebut sebagai variabel *dummy* karena saling bertentangan, sehingga variabel *dummy* dinyatakan dengan angka 1 dan 0 . Menurut Kartika (2009) variabel *dummy* yang digunakan untuk mengetahui status laba atau rugi perusahaan adalah sebagai berikut:

Laba = 1, Rugi = 0

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Umur Perusahaan

Menurut Amani (2016) adalah lamanya sebuah perusahaan yang telah melakukan kegiatan operasinya. Kualitas dalam informasi dalam akuntansi dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin meningkat seiring meningkatnya umur sebuah perusahaan, hal tersebut juga berpengaruh untuk informasi laba sehingga meningkatkan kekuatan laba yang akan direaksi oleh pengguna informasi (Susilawati, 2008).

Umur dari sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dengan seberapa lamanya perusahaan dapat bertahan, dalam kata lain tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang sudah lama tentunya mempunyai informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan muda sehingga masyarakat umum atau pengguna informasi dapat memperoleh informasi keuangan dengan lengkap dan pengungkapan perusahaan yang banyak. Seiring bertambahnya umur perusahaan, pengalaman yang didapatkan oleh perusahaan tersebut juga semakin banyak (Maharani, 2016).

Menurut Sudaryono (2007) umur perusahaan diduga mempunyai hubungan yang bersifat positif dengan pengalaman dan kualitas pengungkapan sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Alasan mengapa hal tersebut terjadi adalah karena perusahaan yang sudah berumur lebih tua mempunyai pengalaman-pengalaman yang banyak dalam melakukan kegiatan publikasi laporan keuangan mereka sehingga perusahaan dapat memberikan dokumen-dokumen yang lengkap kepada auditor independen sehingga mempercepat proses audit. Hal tersebut dapat meminimalisir kekhawatiran investor serta risiko perusahaan karena perusahaan yang telah berdiri lama atau berumur tua, mempunyai pengalaman yang banyak, kekonsistenan, serta cenderung untuk selalu mendapatkan laba. Jadi, perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik tentunya akan dapat terus menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Santioso, 2012). Sudaryono (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan telah terdaftar di BEI. Maka dari itu, rumus untuk meneliti umur perusahaan, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Umur Perusahaan = Tahun Laporan Keuangan – Tahun-n (IPO di BEI)

5. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal mendasari pengungkapan sukarela tersebut dimana teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan atau pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan atau investor. Sinyal yang dimaksud ini merupakan informasi-informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen dalam merealisasikan dan menjalankan keinginan dari pemilik perusahaan tersebut. Karena tidak semua sinyal tersebut sama, maka munculah teori sinyal tersebut. (Halimatusyakdiah, 2015).

Menurut Ross (1977) dalam Mariani (2018) menyatakan bahwa pihak eksekutif dalam perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham dalam perusahaannya meningkat.

Pemublikasian terhadap informasi keuangan dapat memberikan sinyal kepada perusahaan mengenai kepemilikan prospek yang baik atau buruk di masa mendatang atau dalam jangka panjang. Jika informasi keuangan memiliki nilai yang baik, maka informasi keuangan yang telah diterima oleh investor merupakan *good news*, sehingga investor dan calon investor terdorong untuk melakukan jual beli saham yang berujung pada peningkatan harga saham perusahaan. Tetapi jika informasi keuangan yang diterima oleh investor memiliki nilai yang buruk, maka informasi tersebut adalah *bad news* dan dapat menurunkan kegiatan perdagangan dan harga saham perusahaan (Khairudin, 2017).

Dalam teori sinyal, dijelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan melakukan pemberian sinyal kepada para investor atau pengguna informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Jadi, pihak manajemen perusahaan akan menyalurkan informasi dalam bentuk laporan keuangan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi secara konservatif sehingga menghasilkan laba yang lebih berkualitas daripada sebelumnya. Teori sinyal juga merupakan sebuah dasar teori yang mendasari pengaruh hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang telah diterima oleh investor akan diterjemahkan terlebih dahulu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jadi, perusahaan yang dilaporkan mendapatkan peningkatan laba akan dikategorikan sebagai *good news* karena memperlihatkan kondisi keuangan yang meningkat dan baik, tetapi jika perusahaan yang dilaporkan mendapatkan laba yang menurun atau mengalami kerugian, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai *bad news* karena kondisi perusahaan yang tidak sehat dan buruk (Mariani, 2018).

6. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi muncul karena adanya hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen (*agency relationship*). *Agency relationship* atau hubungan agensi dapat didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling 1976).

Kontrak dan hubungan antara agen dan prinsipal merupakan hal penting karena jika mereka memiliki hubungan yang baik, maka kinerja perusahaan dapat meningkat dan dimaksimalkan. Tetapi ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, maka sering terjadilah konflik keagenan antara kedua pihak tersebut. (Jensen dan Meckling 1976).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sinaga (2005) teori agensi adalah keadaan dimana pihak manajemen diberikan kepercayaan dalam pengelolaan bermacam sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba atau *profit oriented*, sehingga perusahaan akan selalu memegang prinsip ekonomi dimana dengan jumlah sumber daya tertentu akan memperoleh laba sebesar-besarnya dan dengan sumber daya sekecil-kecilnya akan memperoleh laba tertentu.

Dalam teori agensi terdapat konflik kepentingan dalam *agency relationship* yang dikarenakan oleh kemungkinan bahwa pihak agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan atau kemauan dari pihak prinsipal, sehingga memicu terjadinya biaya keagenan. *Agency costs* atau biaya keagenan ini dikeluarkan untuk mengurangi kerugian yang muncul karena terjadinya ketidakpatuhan tersebut. *Agency costs* ini dapat mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit untuk auditor independen dan pengendalian internal organisasi atau perusahaan, serta biaya yang disebabkan oleh penurunan nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk "*bonding expenditures*" yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Meskipun demikian, potensi untuk munculnya *agency problem* akan selalu ada karena adanya pemisahan antara kepengurusan dengan kepemilikan perusahaan, khususnya di perusahaan-perusahaan yang sudah *go-public* (Destriana, 2015).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency cost* didefinisikan sebagai jumlah dari:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Monitoring expenditures*

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal dalam proses *monitoring*, pengukuran dan pengamatan perilaku pihak manajemen perusahaan atau agen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. *Bonding expenditures*

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal sebagai jaminan jika agen akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal atau pemberian kompensasi kepada agen.

c. *Residual loss*

Merupakan saat dimana *agency relationship* atau tingkat kesejahteraan prinsipal dan agen menurun sehingga menimbulkan pengeluaran dana lainnya.

Manusia merupakan pribadi yang kompleks, karena terdapat manusia ekonomi, manusia sosial, serta manusia religius dan spiritualitas. Dalam teori agensi dapat diasumsikan bahwa manusia di sebuah organisasi didominasi oleh nilai ekonomi atau manusia ekonomi (*economic man*). Hal ini dikarenakan manusia ekonomi merupakan manusia yang bertindak laku secara rasional atau cenderung untuk memilih alternatif yang lebih baik dalam pasar serta bersifat individualistis dan materialistis atau hedonistik (Jaenudin, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Ⓒ Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai *audit delay*:

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Amani
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>

2. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Karang
	Judul Penelitian	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Opini Auditor
	Hasil Penelitian	Profitabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Variabel Penelitian Hasil Penelitian	Kartika Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) 2009 Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Total Aset, Laba atau Rugi, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Total aset dan laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Opini auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Nama Peneliti Judul Penelitian Tahun Penelitian Variabel Penelitian	Puspitasari Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> 2014 Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran KAP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5.</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Leverage dan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>6.</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Haryani</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> dan Kepemilikan Publik pada <i>Audit Delay</i></p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2014</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i>, dan Kepemilikan Publik</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan dan Penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>6.</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Subagyo</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i></p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2009</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Pelaporan Laba atau Rugi, Rasio Hutang terhadap Aktiva, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor.
Hasil Penelitian	Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, pelaporan laba atau rugi, rasio hutang terhadap aktiva, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Nama Peneliti	Wahyuningsih
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)
Tahun Penelitian	2016
Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Pada kerangka pemikiran ini, akan digunakan model konseptual mengenai hubungan teori dengan faktor-faktor yang diteliti. Kerangka pemikiran menghubungkan secara teoritis antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, Laba atau Rugi perusahaan, dan umur perusahaan. Dalam kerangka pemikiran ini, variabel independen tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Dryer & McHugh (1975) perusahaan yang lebih besar lebih cepat dalam memberikan laporan keuangannya, hal tersebut sudah diduga karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah lebih dikenal oleh publik daripada perusahaan yang masih cenderung baru. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang esensial karena diperhatikan banyak pengguna informasi. Jika laporan tersebut telat, maka relevansi laporan akan berkurang dan merugikan banyak pengguna informasi tersebut serta dapat merusak reputasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya yang substansial dan ingin mengurangi *audit delay* karena mereka mempunyai permintaan yang besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan-perusahaan besar diawasi oleh banyak investor, pemerintah, memiliki sumber daya besar, bisa membayar *audit fee* dengan jumlah yang besar kepada auditor, dan mempunyai pengendalian internal yang baik, maka *audit delay* semakin lebih pendek (Puspitasari, 2014).

Berdasarkan *agency theory* yang sudah dibahas diatas, terdapat *agency cost* yang dibayar oleh pihak manajemen untuk biaya pengendalian internal, audit independen, dan laporan yang transparan. Karena perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya yang substansial, mereka dapat membayar *agency cost*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan secukupnya atau lebih sehingga pengendalian internal sebuah perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan *signaling theory* yang sudah dibahas diatas, teori sinyal juga mendasari pengaruh hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka aset perusahaan akan terus meningkat sehingga ukuran perusahaan akan terus berkembang. Perusahaan juga akan dimonitor atau diawasi oleh pengguna informasi karena mereka mengharapkan terjadinya *good news* sebagai pertimbangan keputusan mereka untuk perusahaan tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014), Kartika (2009), dan Amani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang besar melakukan proses audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

2. Pengaruh Status Laba atau Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Kartika (2009) perusahaan yang mendapatkan kerugian cenderung mengalami *audit delay*, hal tersebut karena perusahaan terutama pihak manajemen atau agen tidak ingin mendapatkan reaksi *bad news*. Maka dari itu perusahaan akan menunda proses audit laporan keuangan dan mencari kecurangan atau kegagalan pada keuangan perusahaan (Hersugondo, 2013). Jadi, perusahaan yang mengalami keuntungan atau laba akan lebih cepat dalam melakukan pelaporannya. Pihak auditor juga cenderung akan lebih berhati-hati jika perusahaan yang sedang diaudit mengalami kerugian karena hal tersebut dapat disebabkan oleh kecurangan dari pihak manajemen atau kegagalan finansial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan *signaling theory* yang sudah dibahas diatas, perusahaan atau pihak eksekutif perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pengguna informasi mereka jika informasi tersebut dinilai baik dan tentunya akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan mengenai perusahaan tersebut oleh pengguna informasi dan jika telat, akan berdampak negatif pada perusahaan dan pengguna informasi. Jika perusahaan mengalami kenaikan laba, maka akan direspon dengan *good news*, dan apabila perusahaan mengalami penurunan laba atau rugi, maka akan direspon *bad news* oleh para pengguna informasi tersebut.

Berdasarkan *agency theory* yang sudah dibahas tersebut, agen dan prinsipal tidak selalu mempunyai hubungan yang baik. Agen yang telah diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengatur kegiatan operasi perusahaan dapat melakukan kecurangan atau *fraud* untuk kepentingan sendiri tanpa sepengetahuan prinsipal. Dalam *audit delay*, salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerugian dalam perusahaan adalah kecurangan dari pihak manajemen (agen), maka dari itu dibutuhkanlah *agency cost* seperti *monitoring expenditures* dan *bonding expenditures* untuk mencegah kecurangan dan kesalahan yang ada dalam sebuah perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), dimana Laba atau Rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mendapatkan laba melakukan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Maharani (2016) Perusahaan yang sudah beroperasi dengan lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan, mempunyai informasi yang lengkap, dan mempunyai pengalaman yang banyak. Umur perusahaan mempunyai suatu hubungan yang sifatnya positif dengan kualitas pengungkapan sukarela informasi karena perusahaan tua memiliki banyak pengalaman dalam melakukan publikasi informasinya, sehingga pengguna informasi tidak terlalu khawatir dan risiko lebih kecil (Sudaryono, 2007).

Berdasarkan *signaling theory* yang sudah dibahas diatas, teori tersebut melandasi pengungkapan yang sifatnya sukarela dimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna informasi. Perusahaan-perusahaan lama cenderung mempunyai kualitas positif pada pengungkapan sukarela karena sudah mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan pelaporan.

Berdasarkan *agency theory* yang sudah dibahas diatas, hubungan antara agen dan prinsipal yang baik dapat memaksimalkan kegiatan operasi perusahaan sehingga menjadi efektif dan efisien. Jika suatu perusahaan sudah beroperasi dalam waktu yang lama, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai *agency relationship* yang baik karena perusahaan tersebut dapat bertahan dengan lama dan terus menghasilkan laba.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2016) dimana umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena semakin tua umur perusahaan, maka semakin cepat proses auditnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

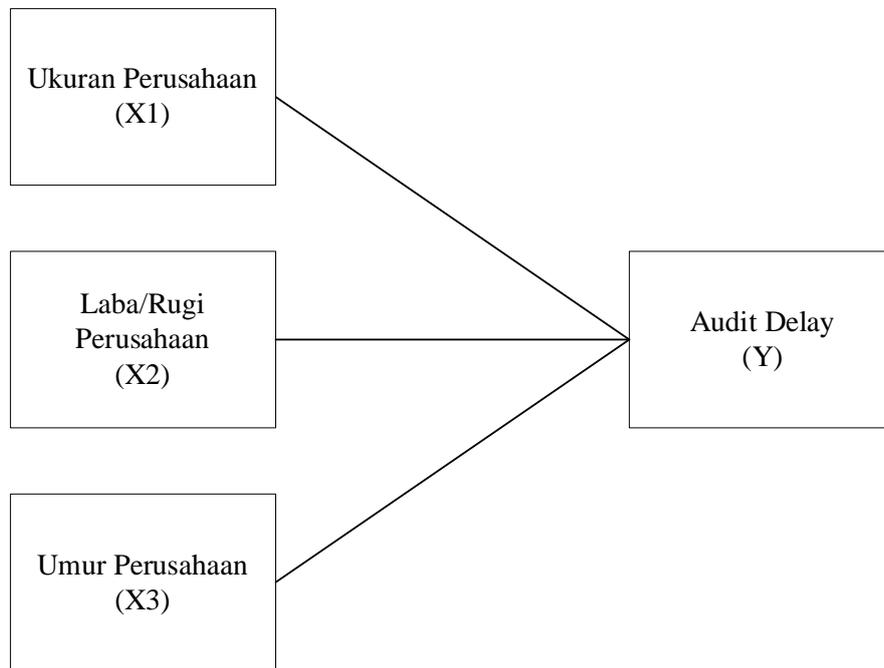
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- H1 Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- H2 Status Laba atau Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- H3 Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.